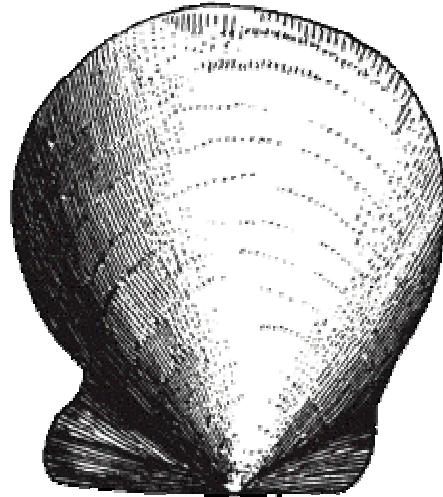


BUDIDAYA TIRAM MUTIARA



1. PENDAHULUAN

Mutira semula hanya diperoleh dari tiram mutiara yang hidup alami di laut. Berkas kemajuan teknologi saat ini, mutiara sudah dapat dibudidayakan, walaupun sebagian besar teknologinya masih didominasi atau dikuasai oleh bangsa lain. Balai Budidaya Laut, Lampung selalu berupaya untuk mengejar ketinggalan teknologi budidaya mutiara tersebut, karena menyadari betapa besar potensi mutiara di negara kita. Keberhasilan Balai Budidaya Laut membudidayakan mutiara merupakan langkah baru yang menunjukkan bahwa teknologi itu dapat dilakukan oleh bangsa Indonesia. Di negara kita tiram mutiara yang banyak dibudidayakan adalah jenis *Pinctada maxima* (Goldlip Pearl Oyster). Jenis ini banyak ditemukan di perairan Indonesia Bagian Timur (Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat).

2. PEMILIHAN LOKASI

1. Lokasi terlindung dari angin dan gelombang yang besar.
2. Perairan subur, kaya akan makanan alami.
3. Kecerahan cukup tinggi.
4. Cukup tersedia induk/benih tiram mutiara.
5. Dasar perairan pasir karang dan kedalaman air 15 ~ 25 m.
6. Kadar garam 30 ~ 34 ppt dan suhu 25 ~ 28 0 C.
7. Bebas pencemaran.

3. PEMASANGAN INTI

1. Pemasangan inti mutiara bulat

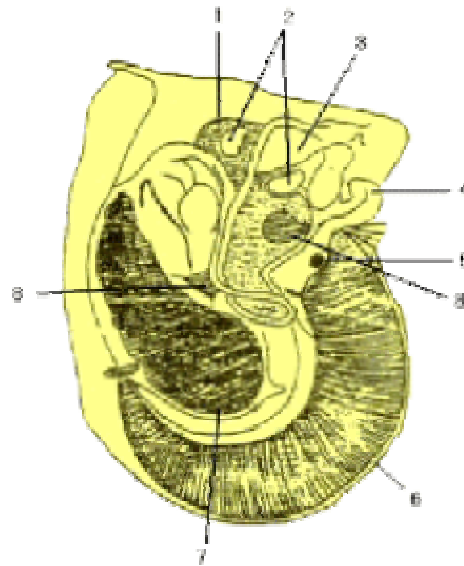
- Tiram mutiara yang telah terbuka cangkangnya ditempatkan dalam penjepit dengan posisi bagian anterior menghadap ke pemasang inti.
- Inti mutiara bulat dibuat dari cangkang kerang air tawar dengan diameter bervariasi antara 6 ~ 12 mm.
- Setelah posisi organ bagian dalam terlihat jelas, dibuat sayatan mulai dari pangkal kaki menuju gonad dengan hati-hati.
- Dengan graft carrier masukkan graft tissue (potongan mantel) ke dalam torehan yang dibuat.
- Masukkan inti dengan nucleus carrier secara hati-hati sejalur dengan masuknya mantel. Penempatannya harus bersinggungan dengan mantel.
- Pemasangan inti selesai, tiram mutiara dipelihara dalam keranjang pemeliharaan.

2. Pemasangan inti mutiara setengah bulat (blister)

- Tiram mutiara yang telah terbuka cangkangnya diletakkan dalam penjepit dengan posisi bagian ventral menghadap arah pemasang inti.
- Inti mutiara blister bentuknya setengah bundar, jantung atau tetes air; terbuat dari bahan plastik. Diameter inti mutiara blister berkisar 1 ~ 2 cm.
- Sibakkan mantel yang menutupi cangkang dengan spatula, sehingga cangkang bagian dalam (nacre) terlihat jelas.

○ Gambar 1. Pemasangan Inti Mutiara Bulat

1. Gonad
2. Hati
3. Perut
4. Kaki
5. Inti
6. Mantel
7. Otot adductor
8. Otot retractor



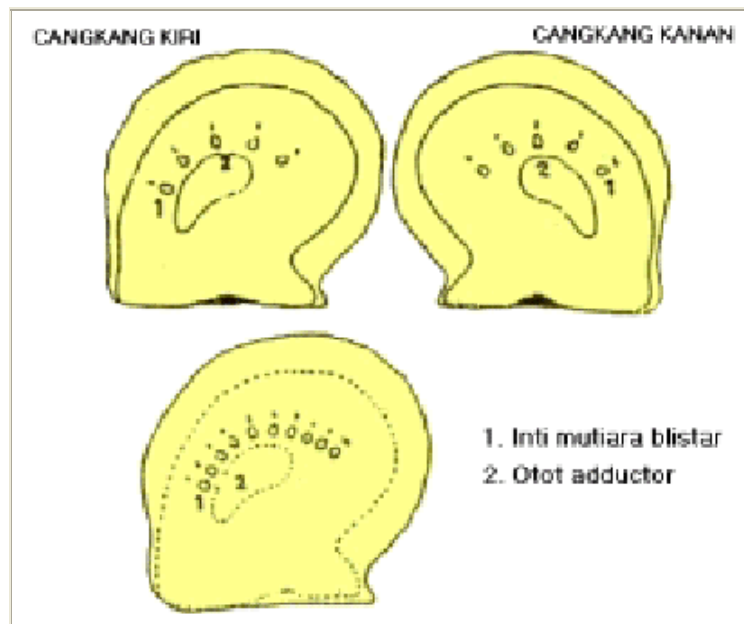
- Tempatkan inti mutiara blister yang telah diberi lem/perekat dengan alat blister carrier pada posisi yang dikehendaki; minimal 3 mm di atas otot adductor.
- Setelah cangkang bagian atas telah diisi inti mutiara blister, kemudian tiram mutiara dibalik untuk pemasangan inti cangkang yang satunya. Diusahakan pemasangan inti ini tidak

saling bersinggungan bila cangkang menutup. Satu ekor tiram mutiara dapat dipasang inti mutiara blister sebanyak 8 ~ 12 buah, dimana setiap belahan cangkang dipasang 4 ~ 6 buah.

- o Pemasangan inti mutiara blister selesai, tiram mutiara dipelihara dalam keranjang pemeliharaan di laut.

4. PEMELIHARAAN

1. Tiram mutiara yang dipasang inti mutiara bulat perlu dilakukan pengaturan posisi pada waktu awal pemeliharaan, agar inti tidak dimuntahkan keluar. Disamping itu tempat dimasukkan inti pada saat operasi harus tetap berada dibagian atas.
2. Pemeriksaan inti dengan sinar-X dilakukan setelah tiram mutiara dipelihara selama 2 ~ 3 bulan, dengan maksud untuk mengetahui apabila inti yang dipasang dimuntahkan atau tetap pada tempatnya.
3. Pembersihan cangkang tiram mutiara dan keranjang pemeliharaannya harus dilakukan secara berkala; tergantung dari kecepatan/kelimpahan organisme penempel.



4. Gambar 2.
Pemasangan
Inti Mutiara
Blister

5. PANEN

Mutiara bulat dapat dipanen setelah dipelihara 1,5 ~ 2,5 tahun sejak pemasangan inti, sedangkan mutiara blister dapat dipanen setelah 9 ~ 12 bulan.

6. SUMBER

Brosur Budidaya Tiram Mutiara, Balai Budidaya Laut, Direktorat Jendral Perikanan, Departemen Pertanian, Lampung.

7. KONTAK HUBUNGAN

Balai Budidaya Laut, Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian, Lampung